

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Perbankan

Bank adalah institusi yang bertindak sebagai penghubung keuangan antara individu atau entitas yang memiliki surplus dana dan mereka yang membutuhkan dana, serta berfungsi sebagai lembaga yang mempermudah transaksi pembayaran. Bank memainkan peran yang krusial dalam ekonomi Indonesia, terutama dalam menjalankan fungsi sebagai perantara antara individu yang menyimpan uang mereka di bank dan masyarakat yang memerlukan dana melalui pinjaman Nasfi et al., (2022).

Perbankan memainkan peranan yang sangat penting dalam ekonomi sebuah bangsa. Tanpa keberadaan perbankan ekonomi suatu negara tidak akan berjalan dengan baik. Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1, huruf 2 dinyatakan bahwa bank merupakan lembaga usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Yunus et al., (2024).

Dalam penelitian Singgih & Mardiana, (2018) Perbankan memiliki peran yang sangat krusial dalam membantu mencapai tujuan nasional yang berhubungan dengan peningkatan dan distribusi kesejahteraan masyarakat

fungsi bank dalam menopang kegiatan ekonomi cukup signifikan karena bank menyediakan layanan dalam sirkulasi uang.

Dapat disimpulkan bahwa bank berperan penting dalam sistem ekonomi dengan menjembatani pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang memerlukan dana. Selain itu, bank juga mempermudah berbagai transaksi keuangan dan membantu kelancaran peredaran uang di masyarakat. Melalui fungsi-fungsi tersebut, sektor perbankan turut mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang menerima tabungan dalam bentuk deposito berjangka dan kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman, yang biasa dikenal sebagai kredit. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ini beroperasi dengan mngedepankan asas demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian.

Fungsi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya. Selain itu, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga memberikan kredit, menyediakan pembiayaan, dan penempatan dana sesuai dengan prinsip dan ketentuan yang telah ditetapkan. Tujuan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, dengan fokus pada peningkatan pemerataan,

pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut penelitian Purwatiningsih & Pornamasari, (2020) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang menawarkan layanan serupa dalam bank umum, namun memiliki dana jangkauan yang lebih efektif, khususnya terhadap pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Ditengah meningkatnya persaingan dalam industry perbankan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menjadi salah satu alternative yang dipilih masyarakat karena proses pelayanannya cenderung lebih cepat dengan persyaratan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dana yang disimpan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), sebagaimana halnya dengan bank umum, selama dana yang disimpan memenuhi ketentuan yang berlaku dan berada dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kesimpulan dari pendapat diatas kredit adalah bentuk kepercayaan yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan kepada nasabah dalam bentuk pemberian dana yang harus dikembalikan dalam waktu yang telah ditentukan, disertai dengan pembayaran bunga. Hal yang paling mendasar dalam kredit adalah adanya kepercayaan serta tanggungjawab dari nasabah untuk melunasi pinjaman sesuai perjanjian. Penting bagi pihak pemberi kredit untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap calon debitur guna menekan risiko dan memastikan pengembalian kredit berjalan lancar.

3. Pengertian Kredit

Kata “kredit” berasal dari Bahasa latin, yaitu “*credere*” yang berarti kepercayaan. Bagi pemberi kredit, kepercayaan ini tercermin dalam keyakinan bahwa penerima kredit akan mengembalikan dana yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Sementara itu, bagi penerima kredit, ada kewajiban untuk melakukan pembayaran sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah kredit sering diartikan sebagai pinjaman, sehingga Ketika seseorang menerima kredit, berarti dia juga menerima pinjaman. Untuk memastikan bahwa calon nasabah benar-benar dapat dipercaya, pemberi kredit perlu memerlukan analisis kredit terlebih dahulu. Proses ini meliputi pemeriksaan latar belakang nasabah, prospek usaha yang dijalankan, jaminan yang diberikan, serta faktor-faktor pendukung lainnya Hesti Widianti, (2015).

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, kredit didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak penerima pinjaman. Kesepakatan ini mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu, termasuk dengan adanya pembayaran bunga.

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kredit bukan merupakan perkataan yang asing bagi masyarakat. Perkataan kredit tidak saja dikenal oleh masyarakat besar, tetapi di desa-desa kata kredit tersebut sudah sangat populer. Secara etimologis istilah kredit berasal dari Bahasa latin *credere*

yang berarti kepercayaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur atau pinjaman hingga batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain. Di dalam Pasal 1 butir 11 Undang-Undang Perbankan, disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Dr. Aili Papang Hartono, 2020).

Dari berbagai pendapat dan pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan bentuk kepercayaan dari bank atau lembaga keuangan kepada nasabah melalui pemberian dana yang wajib dikembalikan dalam waktu tertentu beserta bunganya. Inti dari kredit terletak pada kepercayaan dan tanggungjawab debitur untuk melunasi pinjaman sesuai perjanjian. Maka sebelum menyalurkan kredit, bank perlu melakukan analisis secara mendalam terhadap calon debitur untuk mengurangi risiko dan memastikan kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban pembayaran.

4. Prinsip Penilaian Kredit

Bank harus melakukan penilaian awal saat nasabah mengajukan permohonan kredit dengan berpedoman kepada prinsip 5C. Menurut

penelitian Rochmawati, (2014) dan Khayatun et al., (2022) Kelima prinsip tersebut adalah :

1. *Character*

Prinsip ini berkaitan dengan sifat atau watak individu yang akan menerima fasilitas kredit.

2. *Capacity*

Prinsip ini digunakan untuk menilai kemampuan calon debitur, baik dari segi bisnis yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan mereka, maupun seberapa baik mereka telah menjalankan usaha yang dimiliki.

3. *Capital*

Prinsip ini menyangkut penggunaan modal, menilai apakah penggunaan tersebut efektif, serta mengidentifikasi berbagai sumber modal yang tersedia saat ini.

4. *Collateral*

Agunan merujuk pada jaminan yang diberikan oleh calon nasabah, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik.

5. *Condition*

Prinsip ini menilai situasi ekonomi dan politik saat ini serta proyeksi di masa depan sesuai dengan sektor yang relevan, termasuk prospek usaha dari sektor yang dijalankan.

5. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit adalah tahapan yang harus dilalui oleh calon debitur untuk mendapatkan fasilitas kredit. Secara umum, prosedur pemberian kredit di bank memiliki kesamaan antar bank meskipun terdapat perbedaan dalam syarat dan pertimbangan masing-masing. Tujuan dari prosedur ini adalah agar kredit yang disalurkan dapat berjalan dengan lancar dan dapat dikembalikan tepat waktu. Nasfi et al., (2022) Bank memainkan peran yang krusial dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam fungsinya sebagai perantara antara individu yang menempatkan uang mereka di bank dan mereka yang memerlukan dana melalui pinjaman. Oleh sebab itu, prosedur penyaluran pemberian kredit memerlukan analisis yang mendalam. Ada beberapa Langkah yang perlu diambil oleh bank selama proses pemberian kredit yaitu, persiapan kredit, Analisa kredit, keputusan kredit, dan pelaksanaan perjanjian serta pencairan kredit.

Dalam penelitian (Ramadan & Fernos, n.d.) Prosedur pemberian kredit atau pinjaman merupakan penyaluran kredit secara umum yang dibedakan antara pinjaman individu dan pinjaman untuk memastikan kelayakan sebuah kredit. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pemberian kredit merupakan langkah penting yang harus dilewati oleh calon peminjam untuk menilai kelayakan peminjam serta memastikan pengembalian kredit secara tepat waktu. Meskipun tahapan umumnya serupa di berbagai bank, masing-masing bank memiliki kriteria dan

pertimbangan yang berbeda. Prosedur ini meliputi tahap persiapan, analisis kredit, pengambilan keputusan, hingga penandatanganan perjanjian dan pencairan data. Setiap tahap memerlukan analisis yang cermat agar penyaluran kredit dapat berjalan secara efektif dan mendukung peran bank sebagai lembaga intermediasi dalam sistem ekonomi.

6. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit menurut Purwatiningsih & Pornamasari, (2020) dan (Rochmawati, 2014) yaitu:

1. *Character*

Karakter peminjam meliputi sifat serta latar belakang nasabah, kebiasaan sehari-hari, dan cara hidup nasabah dalam interaksi sosial serta dengan mitra bisnis. Penelitian ini fokus pada aspek jenis kelamin peminjam. Karakteristik ini berhubungan dengan kepribadian atau watak calon penerima kredit termasuk sikap tanggungjawab dan integritasnya dalam memenuhi kewajiban keuangan.

2. *Capacity*

Besar pinjaman adalah batas maksimum atau jumlah dana yang diberikan oleh bank kepada debitur. Prinsip ini digunakan untuk menilai kemampuan calon debitur dalam mengelola usaha yang dijalankan, baik berdasarkan latar belakang pendidikan maupun yang lainnya. Penilaian ini juga mempertimbangkan apakah besar pinjaman yang

diajukan sesuai dengan kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman tersebut secara tepat waktu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Patonah et al., 2023)	PENDEKATAN PENELITIAN : PENDIDIKAN : PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF DAN KOMBINASI (MIX METHOD)	Studi literatur	Hasil penelitian adalah metode kualitatif menekankan pada peneliti sebagai instrumen, pemaknaan dan interpretasi, sedangkan metode kuantitatif menekankan pada hipotesis, spesifik, berupa angka, analisis statistik, fokus pada hasil dan deduktif. Sementara metode kombinasi menekankan pada penggabungan antara

				dua metode kualitatif dan kuantitatif sehingga lebih komprehensif, kompleks, kolaborasi, bebas, luas dan argumen yang kuat
2	(Khayatun et al., 2022)	Pengaruh Prinsip 5C Terhadap Pemahaman Kredit Pada Kantor Pusat PT BPR BKK Pati (Perseroda) Kabupaten Pati.	Regresi linier berganda dengan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel character berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit, variabel capacity berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit, variabel capital berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit, variabel collateral berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit, dan variabel condition of economic berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit. Kata Kunci: 5C, pemahaman kredit, Bank Perkreditan Rakyat.
3	(Sihotang, 2023)	Metode Penelitian Kuantitatif	-	Statistik dicirikan sebagai proses yang mencakup pengumpulan data, penyajian data, penerapan metode khusus

untuk menganalisis data, dan interpretasi hasil analisis. Ranah ilmu statistik memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengambilan keputusan untuk masalah-masalah tertentu Statistik Inferensial, sebagai cabang dari statistik, mempelajari teknik-teknik untuk menarik kesimpulan atas populasi berdasarkan sampel yang representatif. Bidang statistik induktif ini mencakup bidang-bidang seperti penilaian probabilitas, metodologi estimasi, dan pengujian hipotesis statistik. Tujuan utama dari pengujian hipotesis tersebut adalah

				untuk mengevaluasi apakah data dan sampel yang tersedia memiliki kekuatan yang cukup untuk menggambarkan populasi yang lebih luas, sekaligus mengukur tingkat korelasi antar variabel.
4	(Putra et al., 2023)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Yang Disalurkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	data sekunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran KUR oleh BNI SKC Bogor dari tahun 2017-2019 tumbuh sebesar 16,47%. Namun, risiko kredit meningkat dimana NPL tumbuh 117 % yaitu 0,798 % pada tahun 2017 menjadi 1,18% pada tahun 2019. Model Logit menunjukkan bahwa karakteristik kredit (total kredit dan suku bunga), karakteristik

				bisnis (dummy sektor jasa dan dummy pendapatan) dan karakteristik individu (usia) mempengaruhi kelancaran pengembalian KUR.
5	(Kurniasari, 2020)	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN MURABAHAH USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA BRI SYARIAH KCP JOMBANG PLOSO	kuantitatif.	Berdasarkan hasil analisis regresi logistic nilai p-value uji wald ($\text{sig} < \alpha$), faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan murabahah adalah jumlah pembiayaan yaitu $0,023 < 0,05$, pengalaman usaha sebesar $0,020 < 0,05$ dan omset usaha dengan nilai $0,015 < 0,05$ yang memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh yang positif terhadap pengembalian pembiayaan

murabahah apabila analisa jumlah pembiayaan, pengalanan usaha dan omset usaha baik maka pengembalian pembiayaan akan semakin baik atau lancar, sedangkan tingkat pendidikan memiliki nilai $0,236 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan tetapi memiliki arah pengaruh yang positif.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menindak lanjuti dari latar belakang masalah dan permasalahan yang telah disampaikan, serta berdasarkan tinjauan teori yang telah diuraikan, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut :

- 1. Character memiliki pengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit pada PT BPR BKK KAB. TEGAL (PERSERODA) Cabang Adiwerna**

Penelitian terdahulu, seperti yang diungkapkan (Kurniasari, 2020) dan (Khayatun et al., 2022) menunjukkan bahwa *character* memiliki dampak yang signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit, terutama di lembaga keuangan mikro.

Character mencakup berbagai aspek yang melekat pada diri debitur atau peminjam, seperti usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, serta pengalaman dalam berusaha. Faktor-faktor ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan debitur atau peminjam dalam mengembalikan kredit tepat waktu. Sifat atau kepribadian calon debitur menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan dalam proses pemberian kredit. Pihak bank perlu memiliki keyakinan bahwa calon debitur memiliki perilaku yang baik, dapat dipercaya, konsisten dalam memenuhi janji, memiliki etos kerja yang tinggi, serta bersedia melunasi kewajiban kredit sesuai waktu yang disepakati. maka reputasi yang baik sangat penting dimiliki oleh calon debitur. Untuk menilai hal ini, bank dapat mengumpulkan berbagai informasi baik dari sumber internal maupun eksternal.

H1 = Character memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit di PT BPR BKK KAB. TEGAL (PERSERODA) CABANG ADIWERNA.

2. Capacity menunjukkan pengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit pada PT BPR BKK KAB. TEGAL (PERSERODA) Cabang Adiwerna

Capacity juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit. Semakin besar jumlah pinjaman yang diterima debitur, semakin tinggi juga beban angsuran yang harus mereka bayar. Hal ini dapat meningkatkan potensi terjadinya keterlambatan atau bahkan kredit macet. Dalam penelitian (Chaerunisa, 2021) dan (Kurniasari, 2020) bahwa *capacity* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran kredit, karena pinjaman yang melebihi kapasitas debitur dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah dalam pengembalian kredit. Jumlah pembiayaan merupakan bagian dari karakteristik kredit, yang dimaksud dengan jumlah pembiayaan adalah total kredit yang dicairkan kepada nasabah atau *capacity*. Besar pinjaman dalam jumlah tertentu kepada pelaku usaha kecil sebagai mitra binaan diharapkan dapat mendorong peningkatan produktivitas usaha mereka. Namun, tidak semua debitur memanfaatkan dana pinjaman untuk keperluan yang produktif. Masih banyak yang justru menggunakannya untuk kebutuhan konsumtif, terutama Ketika menghadapi tekanan keuangan atau kesulitan ekonomi.

H2 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *capacity* dan tingkat pengembalian kredit di PT BPR BKK KAB. TEGAL (PERSERODA) CABANG ADIWERNA.

- 3. Karakteristik Debitur dan besar pinjaman menunjukkan pengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit pada PT BPR BKK KAB. TEGAL (PERSERODA) Cabang Adiwerna**

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Kurniasari, 2020) dan (Khayatun et al., 2022) menunjukkan bahwa *character* memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit, terutama di sektor lembaga keuangan mikro. Sementara itu, penelitian (Chaerunisa, 2021) dan (Kurniasari, 2020) juga membuktikan bahwa *capacity* berpengaruh terhadap kelancaran kredit, karena pinjaman yang tidak sesuai dengan kemampuan debitur cenderung meningkatkan risiko gagal bayar.

Character mencakup berbagai aspek yang melekat pada diri seorang peminjam, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta pengalaman dalam menjalankan usaha. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kemampuan debitur dalam mengelola pinjaman dan mengembalikannya secara tepat waktu. Selain itu, kepribadian atau sifat calon debitur juga menjadi pertimbangan utama dalam proses analisis kredit. Bank perlu memastikan bahwa calon nasabah memiliki integritas, dapat dipercaya. Reputasi yang baik sangat penting dimiliki oleh debitur. Penilaian karakteristik ini dilakukan melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber, baik internal seperti wawancara dengan karyawan atau keluarga pemohon, maupun eksternal seperti pihak pemasok, pembeli, atau informasi dari Bank Indonesia terkait riwayat transaksi keuangan debitur di lembaga keuangan lain. Selain *character* dan *capacity* juga menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit. Semakin besar jumlah pinjaman yang diterima, maka semakin besar pula kewajiban angsuran yang harus dibayarkan. Hal ini dapat meningkatkan

risiko keterlambatan pembayaran atau bahkan terjadinya kredit macet, terutama jika pinjaman tersebut melebihi kemampuan debitur dalam membayar kembali. Beberapa debitur bahkan cenderung menggunakan dana pinjaman untuk kebutuhan konsumtif, bukan untuk kegiatan produktif, terlebih ketika menghadapi tekanan keuangan atau masalah ekonomi. Hal ini tentu berdampak pada kemampuan mereka dalam mengembalikan kredit secara tepat waktu.

H3 = Secara simultan, character dan capacity memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit pada PT BPR BKK KAB. TEGAL (PERSERODA) Cabang Adiwerna.